

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan publik figur yang dijadikan panutan para anak didik dalam suatu pembelajaran, maka dari itu guru harus bisa mencerminkan contoh yang baik kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik yang bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan tolak ukur bagi sosok guru.

Seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya. Guru harus menjadi tonggak estafet yang baik yang melahirkan generasi cerdas dan berakhlakul karimah guna memajukan bangsa ini dimasa mendatang. Dengan begitu guru yang cerdas dan juga berakhlakul karimah harus mempunyai semangat dan tekad yang kuat dalam menjalani profesinya sebagai seorang guru.

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing dan mengembangkan anak agar mencapai kedewasaan. Penampilan guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi siswa, sehingga semua gerakan dan perbuatannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.¹ Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.² Selain itu, guru juga sangat berperan dalam memberi teladan bagi para muridnya. Seorang guru harus menjadi panutan dan suri teladan bagi

¹ Boedi Abdullah, "*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 152.

² Basuki, M. Miftahul Ulum, "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*", (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 103.

anak didiknya karena apa yang dilakukan atau diperbuat oleh gurunya akan dicontohkan oleh anak didiknya.³

Dengan ketajaman berfikir guru sekaligus sebagai suri tauladan, harus memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁴ *Dari hal tersebut, keikutsertaan guru secara aktif bersemangat dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional agar peserta didik dapat mengembangkan sisi kognitif afektif maupun psikomotorik dan berakhlakul karimah. Firman Allah dalam Q.s An-Nahl 125 berbunyi:*

ادْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa*

³ Murib Yahya, "Profesi Tenaga Kependidikan Dilengkapi dengan Undang-undang dan Peraturan-peraturan yang Terkait dengan Tenaga Kependidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

⁴Al-Qur'an, "Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemahan Perkata", (Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2013), 203.

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁵

Dari ayat di atas memerintahkan agar seorang guru itu menyuruh manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik contoh yang baik, terhadap anak didiknya karena segala sesuatu yang dilihat oleh anak didik dari gurunya sedikit banyaknya akan dicontoh oleh anak didiknya.

Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Profesi guru merupakan tugas yang sangat mulia tidak menjadi halangan bagi pendidik dalam mendidik anak didiknya.

Bagi pendidik yang statusnya non PNS maka mereka ada yang digaji oleh yayasan bahkan tidak sedikit mereka tidak mendapatkannya akan tetap mereka tetap mengabdikan dalam rangka mencari ridho Allah SWT. Guru tidak tetap yang bekerja pada beberapa sekolah Negeri maupun Swasta, sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitik beratkan pada bobot jam pelajaran, tingkatan jabatan, dan tanggung jawab masa depan siswanya. Begitu juga yang terdapat pada guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat mereka sangat antusias dalam melaksanakan tugas keprofesiannya walaupun gaji rendah, mereka tetap memiliki semangat yang kuat dalam mendidik dan mengajarkan akhlakul karimah kepada anak didiknya.

Tugas profesi guru begitu mulia karna mendidik dan menuntun peserta didik menuju jalan yang benar (Al-quran dan Sunnah). Dalam tafsir Ibnu katsir Allah SWT berfirman, memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk menyeru makhluk ke jalan Allah dengan cara hikmah (perkataan yang tegas dan benar). Ibnu Jarir berkata, “dan demikianlah apa yang diturunkan Allah kepada Muhammad dari kitab, sunnah dan pelajaran yang baik, yaitu tentang sesuatu yang di dalamnya terdapat larangan dan ketetapan bagi

⁵Al-Quran, “Alwasim.....”, 181

manusia. Mengingatkan mereka dengan itu semua (al-Kitab, sunnah dan mauizhoh) agar mereka takut akan siksa Allah SWT.⁶

Untuk pendidik yang bukan PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau disebut dengan guru honorer ada yang di gaji provinsi dan ada juga yang di gaji oleh lembaga sekolah. Dengan gaji yang kurang lebih Rp. 500.000 sampai dengan 2000.000, mereka tetap semangat mengajar dan mendedikasikan dirinya dalam dunia pendidikan. Begitu juga para guru PAI honorer di SMAN Se-Kota Kediri mereka tetap rajin dan semangat dalam menjalankan tugasnya. Di tengah-tengah kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder manusia yang kian hari semakin tinggi. Guru PAI Honorer tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas profesinya.

Guru honorer Pendidikan Agama Islam ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. dalam Undang-undang RI. NO. 20 Tahun 2003, pasal 20 ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk menembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁷

Menurut yang dikemukakan Syahidin dan Buchari bahwa “Pendidikan agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang diberi nama pendidikan agama Islam disingkat dengan PAI.⁸ Sedangkan Ahmad

⁶ Agus Somantri, “Implementasi Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)”, *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI* 2, No, 1 (2017), 54-55.

⁷Umar Hamalik, “Proses belajar mengajar”, (Bandung: Bumi aksara, 2003) 75.

⁸Syahidin, Buchari Alma, “Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi”, (Bandung : Alfabeta, 2009), 1.

Tafsir mengemukakan : “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakannya (doing), dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Dalam Teori motivasi Maslow dinamakan, “A theory of human motivation”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Dan pada teori Herzberg yakni model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini dimaksudkan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksudkan dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor – faktor yang sifatnya ekstrinsik

9 Ahmad Tafsir, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, (Bandung : Maestro, 2008), 30.

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86

yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹ Motivasi intrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu, karena sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya seseorang ingin belajar sejarah agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu. Jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Di salah satu SMAN Se-Kota Kediri yakni SMAN 4. Menurut Bapak Mahmud selaku MGMP PAI SMAN Kota Kediri, guru honorer SMAN 4 menyampaikan, bahwasanya guru PAI honorer memiliki motivasi yang tinggi dan semangat dalam menjalankan tugasnya. mendidik memberikan pembelajaran walaupun dalam keadaan daring guru PAI honorer tetap rajin dalam menjalankan tugas profesi gurunya

Meski kadang rasa ingin menyerah datang, tetapi memilih untuk bertahan. Dengan amanah tugas yang diberikan dan karena senyum manis peserta didik. Tapi yang pasti guru PAI honorer yang bertahan hingga detik ini punya beberapa keistimewaan, yang sesungguhnya sangat membanggakan. Guru PAI honorer ikhlas berbagi ilmu tanpa pernah terlintas meninggalkan mereka. meskipun gaji tak seberapa tetapi tetap semangat menjalankan tugasnya.

¹¹Muhammad Ridho, "Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai", *Palap Guru PAI Honorera : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No.1, (Mei, 2020), 4.

Seperti halnya menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, tetap lembur dalam mengkoreksi tugas ujian peserta didik dan memasukkannya dalam rapot. Meski gaji belum cukup guru PAI honorer kerja sampingan demi memenuhi kebutuhan hidup. Guru honorer dengan penghasilan tak seberapa, tapi perjuanganmu yang istimewa. Adapun Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Kediri meliputi:

Tabel :1.1

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru PAI Honorer
1	SMAN 1 Kediri	Jl. Veteran 1 Kota Kediri	2 Guru PAI Honorer
2	SMAN 2 Kediri	Jl. Veteran 2 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer
3	SMAN 3 Kediri	Jl. Mauni 88 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer
4	SMAN 4 Kediri	Jl. Sersan Suharmaji IX/52 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer
5	SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur	Jl. Selomangleng 2 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer
6	SMAN 6 Kediri	Jl. Ngasinan 52 Kota Kediri	2 Guru PAI Honorer
7	SMAN 7 Kediri	Jl. Penanggungan 4 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer
8	SMAN 8 Kediri	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa 77 Kota Kediri	1 Guru PAI Honorer

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong penulis untuk meneliti dengan judul Motivasi Guru PAI Honorer Dalam Melaksanakan Tugasnya (studi kasus guru PAI di SMAN Se-Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tugas mengajar guru PAI honorer?
2. Apa bentuk-bentuk motivasi guru PAI honorer bekerja menjadi guru honorer?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru PAI honorer dalam mengajar
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi guru PAI honorer bekerja menjadi guru honorer

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini untuk dikaji kembali.
2. Secara Praktis
 - 1) Memberikan sebuah masukan bagi para guru honorer PAI agar dapat lebih meningkatkan motivasi dan keprofesionalannya.
 - 2) Pemerintah dan Dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengangakat guru honorer yang telah lama mengapdi atau memberikan tunjangan yang layak bagi guru honorer untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Jurnal dengan judul “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Honor Dalam Proses Pengajaran Pada Smp Negeri 8 Banda Aceh”. Penelitian ini ditulis oleh Fitriana, tahun 2019 berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat berbagai variasi kendala yang dialami oleh guru honorer di SMP Negeri Banda Aceh, yaitu: kendala dalam penguasaan materi, mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, guru honor mengajar masih mengalami kendala dengan sarana yang kurang memadai, Dan guru honor juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa.¹²

¹² Fitriana, Zakaria, dan Irma Anggraini, “kendala - kendala yang dihadapi guru honorer dalam proses pengajaran pada SMP Negeri 8 Banda Aceh “, *Jurnal Economica Didactica*, Vol.1 No. 1, (2019), 1-9. URL : <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JED/article/view/14277/10763>

Jurnal dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram” penelitian ini ditulis oleh M. Chairul Anam, sudirman wilian, dan Dadi Setiadi. Hasil pembahasan di peroleh kesimpulan bahwa Hasil analisis regresi diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru honorer. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,391 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,021 ($t_{hitung} = 2.391 > t_{tabel} = 2,021$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Sementara variabel Budaya Organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,999 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,021 ($t_{hitung} = 7.99 > t_{tabel} = 2,021$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari uji model regresi, didapatkan model persamaan regresi pengaruh dari kedua variabel terhadap variabel motivasi dengan model persamaan $Y = 1,194 (\alpha) - 0,92 (KPS) + 0,956(BO) + 0,415(\epsilon)$. Artinya secara bersama-sama, kedua variabel X terbukti berpengaruh terhadap motivasi kerja guru honorer.¹³

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Di Man 2 Kota Bekasi” yang di tulis oleh Tyas Wulan Sari menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kompensasi terhadap motivasi kerja guru di MAN 2 Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data hasil perhitungan SPSS ver 23, melalui pengujian statistik uji T. Hasil nilai Thitung sebesar 4,299 dan Ttabel sebesar 2,045 dengan signifikansi 0,000. Dengan kriteria pengujian jika $Thitung > Ttabel$ dan jika signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh pemberian kompensasi terhadap

¹³ M. Chairul Anam “ pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap motivasi kerja guru honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Selaparang Kota Mataram” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 1 No. 1 (2016), 63-76. DOI : [10.29303/jipp.v1i1.5](https://doi.org/10.29303/jipp.v1i1.5)

motivasi kerja guru honorer di MAN 2 kota Bekasi sebesar 38,9% sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁴

Jurnal dengan judul “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 016 Sako Kecamatan Pangean” yang di tulis oleh Fauzum Aisyah Hasil pembahasan diperoleh kesimpulan Pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer PAI di SDO 016 Sako Kabupaten Pangean adalah sebesar 40,96% sedangkan sisanya 59,04% dapat dipengaruhi oleh faktor lain, semakin baik kompensasi yang diberikan kepada guru honorer, maka otomatis kinerja guru honorer pendidikan agama Islam juga akan lebih baik.¹⁵

Tabel : 1.2

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fitriana, 2019	Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Honor Dalam Proses Pengajaran Pada Smp Negeri 8 Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Kualitatif • Objek penelitian guru honorer • 	<ul style="list-style-type: none"> • fokus penelitian fitriana terdapat pada kendala mengajar guru honorer di SMP sementara yang peneliti teliti fokusnya motivasi guru honorer dalam menjalankan tugasnya di SMAN Se-Kota Kediri
M. Chairul Anam,	Pengaruh Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Kuantitatif

¹⁴ Tyaas Wulan Sari “ pengaruh pemberian kompensasi terhadap motivasi kerja guru honorer di MAN 2 Kota Bekasi”, di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2020. (Tersedia Online) URL:http://repository.uinsu.ac.id/10194/1/SKRIPSI%20ROSMIATI%20RITONGA_0307161032.pdf)

¹⁵ Fauzun Aisyah “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Honrer Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 016 Sako Kecamatan Pangean “ *Jurnal Universitas Islam Kuantan Singingi*, Vol 1 No. 2 (2020), 124-139. URL : <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/657/411>

2016	Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram	guru honorer • Fokus motivasi guru honorer	• Fokus penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi
Tyas Wulan Sari, 2020	Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Di Man 2 Kota Bekasi	• Fokus penelitian motivasi guru honorer • Objek penelitian guru honorer	• Metode penelitian Kuantitatif • Fokus penelitian, pemberian kompensasi bagi guru, kontribusi yang signifikan antara kompensasi terhadap motivasi kerja guru
Fauzum Aisyah, 2020	Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 016 Sako Kecamatan Pangean	• Objek penelitian guru PAI honorer • Metode penelitian Kualitatif	• Fokus penelitian pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

- A. Motivasi
 - 1. Pandangan tentang teori motivasi
 - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi
 - 3. Sumber Motivasi
 - 4. Bentuk – Bentuk Motivasi
 - 5. Fungsi motivasi
 - 6. Ciri-ciri motivasi
- B. Guru honorer
 - 1. Pengertian guru
 - 2. Macam-macam guru
 - 3. Peran dan tugas guru profesional
 - 4. Hak-hak dan kewajiban guru
 - 5. Faktor – faktor yang memotivasi kinerja guru

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran